

SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PASAR

Dian Anggraeni Safitri
diananggraenisafitri.das@gmail.com
Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of the disclosure of sustainability report to the financial performance and market. The objects of the research are 10 companies which have published the sustainability report and incorporated in the IDX (Indonesia Stock Exchange) in 2011-2013 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method. The dependent variable is financial performance which is measured by using return on asset (ROA) and current ratio, as well as market performance which is measured by using Tobin's Q. meanwhile, the independent variable is the SRDI. The data analysis technique has been done by using descriptive analysis technique; the hypothesis test has been done by using the manova. Based on the result of Between-Subject Effect test, the first hypothesis states that the disclosure of sustainability report has positive influence to the financial performance is accepted by its significance 0.049 on the proxy of return on asset (ROA), and 0.043 on the proxy of current ratio, the second hypothesis states that the disclosure of sustainability report has positive influence to the performance of market is accepted with its significance 0.046.

Keywords: Sustainability Report, Financial Performance, Market Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan pasar. Objek penelitian 10 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* yang bergabung dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2011 hingga 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *current ratio*, serta kinerja pasar yang diukur dengan Tobin's Q. Sedangkan variabel independennya SRDI. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, uji hipotesis menggunakan manova. Berdasarkan hasil uji *Between-Subject Effect* hipotesis pertama yang menyatakan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima dengan signifikansi 0,049 pada proksi *return on asset* (ROA), dan 0,043 pada proksi *current ratio*, hipotesis kedua menyatakan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar diterima dengan signifikansi 0,046.

Kata Kunci : *Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Pasar*

PENDAHULUAN

Sustainability report kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chariri, 2009). *Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people*-sosial; *planet*-environment; dan *profit*-economic. Maka menurut Elkington, perusahaan harus bertanggung-jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Kegiatan yang dilakukan perusahaan harus dilaporkan kepada *stakeholders*. *Stakeholders* perusahaan terdiri atas berbagai pihak, yaitu pemegang saham, pemerintah, pelanggan, karyawan perusahaan, dan masyarakat umum. Pemegang saham menginginkan agar investasi yang ditanamkannya berkembang, pemerintah berkeinginan agar perusahaan mengikuti aturan yang telah ditetapkan, masyarakat umum menginginkan perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya, dan perusahaan mampu melakukan proses produksi yang ramah lingkungan tidak merusak lingkungan. Semua tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan, sebagaimana ketentuan yang tercantum dalam UU no. 40 tahun 2007 Pasal 66, yang menyebutkan bahwa: Direksi harus menyampaikan laporan tahunan yang harus memuat sekurang-kurangnya: 1) Laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan; 2) Laporan mengenai kegiatan perseroan; 3) Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan; 4) Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang memengaruhi kegiatan usaha perseroan; 5) Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris; 6) Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 7) Gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Dalam sebuah jurnal "*The Impact of Sustainability reporting On Company Performance*" menuliskan hasil survey yang diadakan oleh KPMG bahwa perusahaan yang melampirkan laporan mengenai lingkungan, sosial dan *sustainability* pada laporan keuangannya mulai meningkat secara signifikan. *Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Tripple Bottom Line* (TBL), Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap dampak positif atau negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Elkington, 1997). Maka dari itu diperlukan *Sustainability reporting* yang memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (Soeslistyoningrum, 2011).

Bagi perusahaan, *sustainability report* merupakan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line*. Bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumberdaya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Menurut Chariri (2009) walaupun masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*, jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* meningkat dari waktu ke waktu, baik menjadi satu dalam laporan keuangannya maupun dilaporkan secara tersendiri sebagai laporan yang terpisah.

Menurut Nuryana (2005) Meskipun sama-sama berkaitan dengan pengungkapan sosial, pengungkapan *corporate social responsibility* berbeda dengan pengungkapan *sustainability report*. Pengertian *corporate social responsibility* ialah sebuah upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk nyata dan dikemas menjadi laporan untuk mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan pemangku kepentingan perusahaan berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan.

Sedangkan *sustainability report* merupakan sebuah laporan yang dikeluarkan perusahaan berisi tentang informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Wibowo, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan pasar.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terhadap pengaruh dari pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan pasar.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007).

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dan *shareholders* perusahaan adalah dengan mengungkapkan Sustainability Report yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola *stakeholder* agar mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Pengungkapan SR diharapkan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

Dalam mengembangkan *stakeholder theory*, Freeman (1984) memperkenalkan konsep *stakeholder* dalam dua model: 1) model kebijakan dan perencanaan bisnis; dan 2) model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen *stakeholder*. Pada model pertama, fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dapat dikatakan bahwa, dalam model ini, *stakeholder theory* berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan oleh

perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan stakeholder-nya. Sementara dalam model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok-kelompok yang berlawanan ini termasuk badan regulator (government) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial.

Menurut Clarkson (1995), *Stakeholder* dibagi menjadi dua, yakni *primary stakeholder* seperti investor, kreditor, karyawan, pemerintah. Dimana sebagai yang *primary* memegang peran penting dalam keterlibatan kelangsungan perusahaan terkait. Dimana pihak-pihak disini secara ekonomi terhubung jelas dan juga sebagai penanggung resiko. *Secondary stakeholder*, mempunyai hubungan dengan perusahaan namun tidak secara ekonomi seperti media massa, lembaga sosial, masyarakat.

Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para stakeholder yang dianggap lebih powerful. Kelompok stakeholder inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki stakeholders, bukan *shareholder* menurut Belkaoui (2003) dalam Ghazali dan Chariri (2007).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Penelitian-penelitian tentang *sustainability report* yang sudah dilakukan, menggunakan teori legitimasi dalam menjelaskannya. Ghazali dan Chariri (2007). Teori legitimasi dan teori stakeholder merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat (Gray dkk, 1995).

Legitimasi dapat memberikan mekanisme yang kuat untuk memahami pengungkapan sukarela untuk lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dan pemahaman ini yang nantinya akan mengarah ke debat public yang kritis, lebih jauh lagi teori legitimasi menunjukkan kepada peneliti dan masyarakat luas jalan untuk lebih peka terhadap isi pengungkapan perusahaan (Wibowo, 2014).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat (Wibowo, 2014). Teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat (Ghazali dan Chariri, 2007).

Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa hal yang melandasi teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Ghazali dan Chariri (2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial sebagai berikut : Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial-baik eksplisit maupun implisit-dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan kepada : 1) hasil akhir (output) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat yang luas; 2) distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.

Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*)

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan

ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*). *Sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap para *stakeholder* internal dan eksternal (GRI, 2006).

Sustainability report merupakan istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya seperti *triple bottom line report*. Istilah tersebut dipopulerkan pertama kali oleh John Elkington (1997) di dalam bukunya "*Cannibals With forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Di dalam buku ini, Elkington menjelaskan pandangan perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan "3P". Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Menurut Elkington (1997) laporan ini memuat tidak hanya informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi nonkeuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Pelaporan di dalam *sustainability report* dibagi menjadi tiga komponen (GRI, 2006) yaitu kinerja ekonomi (*economic performance*), kinerja sosial (*social performance*), kinerja lingkungan (*environmental performance*). Makna lain dari keberlanjutan seperti yang dikemukakan Whitehead (2006) adalah sebagai hasil masyarakat yang memungkinkan generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), manfaat yang didapat dari pengungkapan *sustainability report* antara lain: a) Memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) sehingga meningkatkan prospek perusahaan dan membantu mewujudkan transparansi; b) Membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan *customer loyalty* jangka panjang; c) Menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya; d) Digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi; e) mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial; f) Mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang; g) Membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimanameningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan. Prinsip-prinsip dalam pengungkapan *Sustainability reporting* yang tercantum dalam GRI-G3 *Guidelines* yaitu : keseimbangan, dapat dibandingkan, akurat, urut waktu, kesesuaian, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Wibowo, 2014). Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang mana dapat dilihat hasil dalam tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut (Soelistyoningrum, 2011).

Adanya pengukuran melalui rasio-rasio keuangan adalah untuk menghindari permasalahan dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang berbeda dari sisi ukuran. Rasio keuangan juga berguna untuk menunjukkan perbandingan dan investigasi di

dalam informasi keuangan (Ross, 2003). Laporan dari kinerja keuangan juga dibuat memprediksi keuangan dimasa yang akan datang. Jika laporan tersebut dari waktu ke waktu menunjukkan hasil yang bagus dan konsisten maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dinilai baik.

Kinerja Pasar

Kinerja pasar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal dari perusahaan untuk bisa mengukur seberapa besar, maju dan berkembangnya suatu perusahaan. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar dari suatu perusahaan, salah satu yang bisa memberikan informasi yang paling baik adalah rasio *Tobin's Q*. (Wibowo, 2014) menggunakan *Tobin's Q* sebagai pengukur kinerja perusahaan dengan alasan bahwa dengan *Tobin's Q* maka dapat diketahui nilai pasar perusahaan, yang mencerminkan keuntungan masa depan perusahaan.

Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapatkan. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) yang memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya (Fiakas, 2005 dalam Wibowo, 2014). Di bidang ekonomi menggunakan *Tobin's Q* sebagai pengukur nilai tambah "*Marginal Q*" untuk menjelaskan keputusan investasi perusahaan, yang didasarkan pada marjin laba.

Penelitian Terdahulu

Susanto dan Tarigan (2013) dalam *Bussines Accounting Review*, Vol. 1, 2013 variabel yang diteliti adalah ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja hak asasi manusia, dan kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja tanggung jawab produk berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja sosial berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perbedaannya terletak pada rasio yang di pergunakan.

Natalia dan Tarigan (2014) dalam *Bussines Accounting Review*, Vol.2, No.1, 2014 variabel yang diteliti adalah Profit Margin, ROA, ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian : menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berhubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi *profitability ratio*, Kinerja lingkungan berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi *profitability ratio*. Kinerja sosial berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi *Profitability ratio*. Perbedaan terletak pada rasio-rasio yang dipergunakan.

Soelistyoningrum (2011) variabel yang diteliti adalah ROA, Rasio Lancar, DPR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan terletak pada rasio-rasio yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penulis memakai jenis penelitian kuantitatif, studi kasus dan lapangan dimana penulis melakukan penyusunan skripsi berdasarkan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari objek tertentu yang diteliti. Dimana populasi targetnya adalah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2011, 2012 dan 2013.

Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mempublikasikan *annual report* lengkap selama tahun 2011-2013; 2) Mempublikasikan *sustainability report* atau mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial lainnya di tahun 2011-2013; 3) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian; 4) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut (2011, 2012, dan 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan data dokumenter dimana jenis data dalam penelitian ini merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipilih dari data sekunder yaitu dengan cara mengambil data-data sekunder dimana data-data tersebut telah disediakan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) dan SRA (*Sustainability Reporting Award*).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel dependen menggunakan kinerja keuangan dan kinerja pasar. Dimana kinerja keuangan diukur dengan dua proksi yaitu rasio profitabilitas (*Return on Assets / ROA*) dan rasio likuiditas (*Current Ratio / CR*), sedangkan kinerja pasar diukur dengan menggunakan proksi *tobin's Q*. Menurut Albahi (2009) analisis ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas dan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 1995).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan Rasio Likuiditas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Dalam penelitian hal ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Penggunaan *current ratio* pada penelitian ini karena jika perusahaan mempunyai *current ratio* yang tinggi, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut juga mampu untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang secara tidak langsung menandakan bahwa perusahaan tersebut juga mempunyai kinerja keuangan yang bagus. *Current ratio* dihitung dengan membagi *asset* lancar dengan kewajiban lancar. Maka *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Wibowo, 2014)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Kinerja pasar diproksikan dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar terhadap pengukuran kinerja oleh perusahaan. *Tobin's Q* tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar

termasuk investor. Maka rasio *Tobin's Q* dapat dihitung menggunakan rumus (Wibowo, 2014)

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVS} + \text{D})}{\text{TA}}$$

Keterangan :

MVS = *Market Value of all outstanding shares*

D = *Debt*

TA = *Total Asset*

Debt merupakan besarnya nilai pasar kewajiban, dimana nilai ini dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Dalam Wibowo, 2014)

$$\text{D} = (\text{AVCL} - \text{AVCA}) + \text{AVLD}$$

Keterangan :

AVCL = *Accounting Value of the firm's Current Liabilities (Short Term Debt + Taxes Payable)*.

AVCA = *Accounting value of the firm's Current Assets (Cash + Account Receivable + Inventories)*.

AVLTD = *Accounting Value of the firm's Long Term Debt (Long Term Debt)*.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *sustainability report*. Variabel ini diukur melalui *Sustainability report Disclosure Index (SRDI)*. Pengungkapan *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang meliputi tema *Economic, Environmental, Human Rights, Labor Practices & Decent Work, Society* dan *Product Responsibility (GRI-G3 Guideliness)*. Enam aspek yang terdapat dalam pengungkapan *sustainability report* tersebut terdapat 79 item yang terkandung didalamnya, dimana 79 item tersebut akan disesuaikan pada masing masing perusahaan dengan memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan itu sebagai penilaiannya. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan RSDI adalah sebagai berikut (Wibowo, 2014).

$$\text{SRDI} = \frac{\text{V}}{\text{M}}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability report Disclosure Index* Perusahaan

V = Jumlah Item yang Diungkapkan Perusahaan

M = Jumlah Item yang Diharapkan

SRDI yang sudah dihitung kemudian dikelompokan berdasarkan luas pengungkapan *sustainability report*, yaitu dengan cara membagi perusahaan berdasarkan tingkat pengungkapannya menjadi 3. Dimana Ketiga kelompok tersebut adalah tingkat pengungkapan rendah bernilai 1, sedang diberi nilai 2 dan tinggi dengan nilai 3.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif, Statistik dekriptif merupakan proses tranformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data tersebut dan hubungannya antara variabel yang yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, standar deviasi untuk mendekripsikan variabel penelitian (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif juga

dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai perilaku dari data sampel tersebut, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Uji Kelayakan Model, Uji kelayakan model dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini apakah dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan uji multivariate dengan berbagai model. Model penelitian dikatakan baik apabila memiliki signifikansi $<0,05$

Uji Hipotesis, Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan alat analisis Manova. Manova adalah teknik untuk mengukur perbedaan antara dua atau lebih variabel dependen metrik berdasarkan satu kategoris (nonmetrik) variabel yang bertindak sebagai variabel independen. Menurut Ghozali (2006), manova merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menghitung pengujian signifikansi perbedaan antara kelompok untuk dua atau lebih variabel dependen. Teknik ini bermanfaat untuk menganalisis variabel-variabel tergantung lebih dari dua yang berskala interval atau rasio. Dengan menggunakan tingkat sig $\alpha=5\%$, jika hasil yang didapatkan signifikansi kurang dari yang ditetapkan ($\alpha=5\%$) maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan gambaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta memberikan gambaran mengenai perilaku dari data sampel tersebut, sehingga mudah dipahami oleh pembaca yaitu mengenai kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari *Return On Asst* (ROA) dan *Current Ratio*, dan kinerja pasar yang terdiri dari Tobin's Q, deskriptif masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	SRDI	MEAN	Std Deviation	N
ROA	1	0,164	0,033	4
	2	0,115	0,059	11
	3	0,212	0,119	15
	Total	0,170	0,101	30
Current Ratio	1	4,291	4,320	4
	2	1,591	0,664	11
	3	2,082	1,738	15
	Total	2,196	2,072	30
Tobin's Q	1	0,079	0,133	4
	2	0,157	0,186	11
	3	0,390	0,680	15
	Total	0,242	0,515	30

Sumber : Tabel 1 diolah

Berdasarkan hasil tabel 1, menyatakan bahwa semakin tinggi luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan, tidak membuat rata-rata ROA dan CR yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Sedangkan pada Tobin's Q semakin tinggi luas

pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan ternyata menunjukkan nilai Tobin's Q yang semakin rendah.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan uji multivariate dengan berbagai model. Model penelitian dikatakan baik apabila memiliki nilai signifikansi $<0,05$. Dan apabila memiliki nilai signifikansi $>0,05$ maka model penelitian ini dikatakan tidak baik. Berikut adalah hasil dari uji kelayakan model :

Tabel 2
Hasil Uji Multivariate

Effect	Value	F	Hypothesis Df	Error df	Sig	
Intercept	Pillai's Trace	0,870	55,617 ^b	3,000	25,000	0,000
	Wilks' Lambda	0,130	55,617 ^b	3,000	25,000	0,000
	Hotelling's Trace	6,674	55,617 ^b	3,000	25,000	0,000
	Roy's Largest Root	6,674	55,617 ^b	3,000	25,000	0,000
SRDI	Pillai's Trace	0,520	3,045	6,000	52,000	0,013
	Wilks' Lambda	0,540	3,010 ^b	6,000	50,000	0,014
	Hotelling's Trace	0,742	2,970	6,000	48,000	0,015
	Roy's Largest Root	0,537	4,650 ^c	3,000	26,000	0,010

a. Design : Intercept + SRDI

b. Exact Statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level

Tabel 2 menunjukkan hasil uji *multivariate* menggunakan model *Pillai's Trace* dengan nilai signifikansi sebesar 0,013, *Wilks' Lambda* dengan nilai signifikansi sebesar 0,014, *Hotelling's Trace* dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 dan *Roy's Largest Root* dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Keempat model tersebut menunjukkan bahwa uji *multivariate* menunjukkan hasil nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah baik dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian, digunakan uji manova *Between-Subjects Effect*. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila hasil uji *Between-Subject Effect* didapatkan nilai signifikan $<0,05$. Jika hasil uji *Between-Subject Effect* didapatkan dengan nilai signifikan $>0,05$, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Pada tabel 3, hasil uji *Between-Subjects Effect* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *return on asset* (ROA) sebesar 0,049. Dan nilai signifikansi dari *current ratio* sebesar 0,043. Sedangkan nilai signifikansi dari Tobin's Q sebesar 0,046. Berdasarkan nilai signifikansi dari hasil uji *Between-Subjects Effect* tersebut dapat diketahui bahwa ketiga variabel dependen mempunyai nilai signifikansi $<0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report* baik diukur dengan *return on asset* (ROA) maupun *current ratio* (CR). Dan dari sisi kinerja pasar menunjukkan, bahwa kinerja pasar yang diukur dengan Tobin's Q berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tabel 3
Hasil Uji *Between-Subjects Effect*

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	ROA	0,059 ^a	2	0,030	3,368	0,049
	CR	21,782 ^b	2	10,891	2,862	0,043
	Q	1,470 ^c	2	0,735	3,182	0,053
Intercept	ROA	0,594	1	0,549	67,325	0,000
	CR	155,672	1	155,672	40,912	0,000
	Q	0,751	1	0,751	3,251	0,083
SRDI	ROA	0,059	2	0,030	3,368	0,049
	CR	21,782	2	10,891	2,862	0,043
	Q	1,470 ^c	2	0,735	3,182	0,046
Error	ROA	0,238	27	0,009		
	CR	102,737	27	3,805		
	Q	6,887	27	0,255		
Total	ROA	1,168	30			
	CR	269,306	30			
	Q	9,470	30			
Corrected Total	ROA	0,298	29			
	CR	124,519	29			
	Q	7,708	29			

Sumber : Tabel 3 diolah

Untuk dapat melihat arah dari pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar maka dapat dilihat dengan hasil uji *post hoc*. Uji *Post hoc Test* juga digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara variabel dependen pada masing-masing kategori variabel independen. Pada uji *Post hoc* ini menggunakan model *Turkey HSD* seperti tampak pada tabel 4.

Hipotesis pertama dari penelitian ini mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil olah data sebagaimana tercantum di tabel 3 pada uji *Between-Subject Effect*, menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report* baik diukur dengan ROA maupun CR. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari ROA sebesar 0,049, sedangkan untuk CR sebesar 0,043. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah <0,05. Karena nilai signifikansi ROA dan CR dalam penelitian ini <0,05 sehingga artinya pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji *Past Hoc Test* pada proksi ROA menghasilkan perbedaan tingkat signifikansi, nilai perbedaan signifikansi tersebut dapat dilihat pada pengungkapan SRDI level 2 dengan level 3 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,039. Dilihat dari perbedaan rata-rata *return on asset* (ROA) menunjukkan hasil positif sebesar 0,0966 yang artinya *return on asset* (ROA) pada rangking 3 lebih tinggi dari 2. Dilihat pada proksi *current ratio* (CR), perbedaan signifikansi tersebut dapat dilihat pada pengungkapan SRDI level 1 dan level 2 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,043. Dilihat dari perbedaan rata-rata *current ratio* (CR) menunjukkan selisih sebesar

2,7002 yang artinya *current ratio* (CR) pada rangking 1 lebih tinggi dari 2, sehingga artinya bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan ROA, dan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan *current ratio* (CR).

Tabel 4
Hasil Post Hoc Test

Multiple Comparisons

Tukey HSD							
Dependent Variable	(I) SRDI	(J) SRDI	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
ROA	1,00	2,00	,0489	,05484	,650	-,0871	,1848
		3,00	-,0478	,05285	,643	-,1788	,0833
	2,00	1,00	-,0489	,05484	,650	-,1848	,0871
		3,00	-,0966*	,03728	,039	-,1891	-,0042
	3,00	1,00	,0478	,05285	,643	-,0833	,1788
		2,00	,0966*	,03728	,039	,0042	,1891
Current Ratio	1,00	2,00	2,7002*	1,13894	,043	-,1237	5,5241
		3,00	2,2096	1,09770	,128	-,5121	4,9312
	2,00	1,00	-2,7002*	1,13894	,043	-5,5241	,1237
		3,00	-,4906	,77433	,803	-2,4105	1,4293
	3,00	1,00	-2,2096	1,09770	,128	-4,9312	,5121
		2,00	,4906	,77433	,803	-1,4293	2,4105
Tobin's Q	1,00	2,00	-,2374	,29488	,736	-,9685	,4938
		3,00	-,4697*	,28420	,035	-1,1744	,2349
	2,00	1,00	,2374	,29488	,736	-,4938	,9685
		3,00	-,2324	,20048	,152	-,7294	,2647
	3,00	1,00	,4697*	,28420	,035	-,2349	1,1744
		2,00	-,2324	,20048	,152	-,2647	,7294

Sumber : Tabel 4 diolah

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Susanto dan Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi *profitability ratio*. Kinerja sosial berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi *profitability ratio*. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sulistyio (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kinerja sosial dengan kinerja perusahaan.

Semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan ROA dan CR perusahaan satu tahun yang akan datang. Hal ini dikarenakan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal – hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, dan masalah sosial lainnya. Bagaimanapun informasi dalam *sustainability report* dapat menjadi salah satu media promosi

terhadap publik sehingga sikap positif masyarakat terhadap perusahaan akan semakin besar. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Soelistyonigrum dan Prastiwi, 2011), sehingga pengungkapan *sustainability report* dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder* untuk menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*). Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa hal ini yang melandasi teori legitimasi adalah kontak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Merwata (dalam Almilia dan Retrinasari, 2007) mengemukakan likuiditas (*current ratio*) tidak memiliki hubungan positif dengan kualitas pengungkapan sukarela pada perusahaan publik di Indonesia. Pengungkapan sukarela merupakan bentuk pelaporan tambahan yang dilakukan oleh perusahaan untuk pembentukan *image* perusahaan seperti halnya pengungkapan informasi sosial dan lingkungan melalui *sustainability report*. Hal yang sama juga diperoleh oleh Fitriani dalam Almilia dan Retrinasari (2007) yaitu variabel likuiditas tidak mempengaruhi kelengkapan baik pelaporan wajib maupun sukarela yang dilaporkan oleh perusahaan.

Hipotesis kedua dari penelitian ini mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja pasar. Hasil oleh data sebagaimana tercantum di tabel 3 pada uji *Between-Subject Effect*, menunjukkan bahwa kinerja pasar dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report* yang diukur dengan Tobin's Q. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari Tobin's Q sebesar 0,046. Tarif signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini $<0,05$. Karena nilai signifikansi Tobin's Q dalam penelitian ini $<0,05$ sehingga artinya pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja pasar.

Hasil Uji *Post Hoc Test* pada Tobin's Q menghasilkan perbedaan tingkat signifikansi, dengan nilai perbedaan signifikan tersebut dapat dilihat pada pengungkapan SRDI level 1 dengan level 3 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,4697, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini di terima, yang artinya pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sarkins (2002) yang menemukan bahwa kualitas laporan tahunan terutama *sustainability report* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja pasar perusahaan. Singkatnya, jika pelaku pasar melihat bahwa penerbitan *sustainability report* sebagai pengarah ke peningkatan modal perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja pasar. Masing-masing dari perusahaan dan investor percaya bahwa menggunakan isu *sustainability* sebagai strategi dapat menciptakan nilai jangka panjang misalnya meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gudry dan Patter (2010) yang menemukan bahwa kualitas laporan keuangan yang diukur berdasarkan luas pengungkapan bidang sosial dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar. Pengungkapan *sustainability* yang luas direkomendasikan kepada perusahaan – perusahaan sebagai informasi yang lebih diminati di pasar yang merupakan wujud dukungan pasar atau publik terhadap tujuan perusahaan. Hasil ini berkaitan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha menyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat (Wibowo, 2004). Teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007).

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dan *shareholders* perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku

kepentingan perusahaan, dengan pengungkapan ini diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola *stakeholder* agar mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Berdasarkan uji *Between-Subject Effect* ROA dan *current ratio* memperoleh hasil yang signifikan. Pada uji *post hoc test*, ROA menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif sedangkan *current ratio* berpengaruh negatif. Artinya bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan ROA, dan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan *current ratio* (CR). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Susanto dan Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi *profitability ratio*. Kinerja sosial berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi *profitability ratio*; 2) Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Berdasarkan uji *Between-Subject Effect* Tobin's Q memperoleh hasil yang signifikan. Pada uji *post hoc test*, Tobin's Q menunjukkan bahwa Tobin's Q berpengaruh positif, sehingga artinya bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar yang diukur berdasarkan Tobin's Q. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gudry dan Patten (2010) yang menemukan bahwa kualitas laporan keuangan yang diukur berdasarkan luas pengungkapan bidang sosial dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh dan berdasarkan keterbatasan penelitian saran - saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan *sustainability report* ini sangat penting, terutama pada perusahaan yang sudah go public dan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), diharapkan agar kedepannya semakin banyak perusahaan yang membuat dan menerbitkan *sustainability* sebagai pertanggung jawaban sosial; 2) Bagi investor dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan penanaman saham sebaiknya tidak hanya memperhatikan laporan keuangan saja akan tetapi juga memperhatikan *sustainability report* sebagai pertanggung jawaban sosial perusahaan; 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas periode penelitian, dan perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang sejenis sehingga dapat memperoleh hasil yang sempurna dan spesifik; 4) Pemerintah juga hendaknya menetapkan peraturan yang secara tegas dan jelas mengatur mengenai praktik, pengawasan dan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia semakin meningkat yang akhirnya dapat berdampak ke kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah : 1) Penelitian ini memiliki menggunakan sampel yang berjumlah kecil, yaitu 10 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2011

hingga 2013 di karenakan masih sedikit perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*; 2) Tidak menggunakan sampel perusahaan yang sejenis; 3) Jangka waktu pengamatan kurang panjang, hanya 3 tahun saja; 4) Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan untuk beberapa perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak adanya penentuan baku yang dapat dijadikan standar atau acuan perusahaan tersebut, sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama akan berbeda untuk setiap peneliti. Begitu juga saat menentukan kategori pengungkapan menjadi 3 kategori.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, A.H.N. dan W,Rahmanti. 2012. The Impact of *Sustainability Reporting* on Company Performance. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Vol. 15 No. 2 August. pp. 257-272.
- Chariri, A dan A.J,Firman. 2009. *Retorika Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik Atas Sustainability reporting PT Aneka Tambang Tbk. Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*. 4-6 November 2009.
- Clarkson, M. B. 1995. A Stakeholders Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*. 20, 1995.
- Dewi, 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Management : A Political Cost Perspective*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone. Oxford.
- Freeman, E.R. (1984). *Strategic Management, A Stakeholder Approach*. Massachusetts: Pitman Publishing Inc.
- Global Reporting Initiatives (GRI). 2006. *Sustainability reporting Guidelines*. www.globalreporting.org/guidelines/062006guidelines.asp
- Gudry, R. P. dan D, Patten. M. 2010. Market Reaction to the First-time Issuance of Corporate *Sustainability reports*: Evidence that Quality Matters. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. Vol. 1 Iss: 1, pp.33 – 50.
- Natalia, R dan J,Tarigan. 2014. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No, 2, No.1,
- Nuryana, Mu'man. 2005. *Corporate Social Responsibility dan Kontribusibagi Pembangunan Berkelanjutan. Makalah yang disampaikan pada Diklat Pekerjaan Sosial Industri, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS)*. Bandung.
- Soelistyoningrum, J.N. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Susanto,K,Y dan J,Tarigan. 2013. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review*, Vol.1. 2013 .
- Whitehead, John. 2006. "Global Warming and Sustainability".<http://www.envecon.net>. Diakses tanggal 12 Juli 2011.
- Wibowo, I. 2014. "Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram, Lombok 24-27 September 2014.